

---

## Analisis Penerapan Strategi Pembelajaran Bilingual pada Video Praktik Pembelajaran di Sekolah Dasar

Dyah Ayu Wulandari<sup>1)</sup>, Hanna Shafira<sup>2)</sup>, Aulia Rahmawati<sup>3)</sup>, Adzkia Maulida<sup>4)</sup>, Risma Wahyu Wardani<sup>5)</sup>, Sarnita<sup>6)</sup>, Arif Widagdo<sup>7)</sup>

1,2,3,4,5,6,7)Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email : [dyhayuwulan@students.unnes.ac.id](mailto:dyhayuwulan@students.unnes.ac.id)  
[arifwidagdo@mail.unnes.ac.id](mailto:arifwidagdo@mail.unnes.ac.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran bilingual yang ditampilkan dalam video praktik pembelajaran di sekolah dasar. Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran bilingual dilaksanakan secara bertahap dan terstruktur, menyesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik. Guru menerapkan pendekatan sederhana, interaksi aktif, serta memanfaatkan media video interaktif untuk mengenalkan kosakata baru dan percakapan dasar dalam bahasa Inggris. Strategi yang digunakan mencakup pengorganisasian peserta didik dalam kelompok besar maupun kecil, pembelajaran berpasangan (pair learning), pembelajaran di luar kelas (outing class), serta pemanfaatan peran native speaker untuk memperkenalkan pengucapan yang autentik. Proses pembelajaran bilingual mengikuti empat tahapan utama, yaitu tahap pengenalan, penguatan, penerapan, dan pematapan, yang secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris peserta didik secara bertahap, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperkuat kemampuan komunikasi mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data diperoleh melalui analisis transkrip video pembelajaran bilingual yang diunggah di platform YouTube.

**Kata kunci:** Pembelajaran Bilingual, Strategi Pembelajaran, Video Pembelajaran

### Abstract

This study aims to analyze the implementation of bilingual learning strategies displayed in learning practice videos in elementary schools. The results of the analysis show that the implementation of bilingual learning is carried out in stages and in a structured manner, adjusting to the developmental stage of the students. Teachers apply a simple approach, active interaction, and utilize interactive video media to introduce new vocabulary and basic conversations in English. The strategies used include organizing students in large or small groups, pair learning, outing class, and utilizing the role of native speakers to introduce authentic pronunciation. The bilingual learning process follows four main stages, namely the introduction, reinforcement, application, and consolidation stages, which overall aim to develop students' English language skills gradually, increase self-confidence, and strengthen their communication skills. This study uses a descriptive qualitative method with data obtained through analysis of bilingual learning video transcripts uploaded on the YouTube platform.

**Keywords:** Bilingual Learning, Learning Strategies, Instructional Videos

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi sumber daya unggul di masa depan, terutama dengan kemampuan beradaptasi di era modern. Salah satu kunci daya saing global adalah penguasaan bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris yang diakui secara internasional. Menurut UUD No. 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Hermawan dalam (Uma et al., 2024) , Ki Hajar Dewantara menekankan pentingnya pendidikan, baik di dalam maupun luar negeri. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui pembelajaran bertaraf internasional, seperti pembelajaran bilingual yang memperkaya kemampuan berbahasa peserta didik secara lisan dan tulisan.

Video pembelajaran bilingual adalah video yang digunakan sebagai media pembelajaran dengan menggunakan dua bahasa, biasanya bahasa Indonesia dan bahasa asing (bahasa Inggris)

<https://iipipi.org/index.php/iipipi>

(Made et al., 2024). Video pembelajaran bilingual yang menggunakan bahasa Indonesia dan Inggris untuk mengajar adalah salah satu inovasi baru dalam dunia pendidikan. Pendidikan dasar harus mengutamakan pembelajaran berpusat pada peserta didik, salah satunya dengan menggunakan pendekatan bilingual, untuk mencapai transformasi pendidikan melalui Kurikulum Merdeka. Menurut (Hasanah et al., 2024) MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon Sidoarjo telah menerapkan pembelajaran dengan penyesuaian metode dan penggunaan perangkat ajar sesuai arahan Kementerian Pendidikan, tetapi tetap dimodifikasi sesuai kebutuhan lapangan. Guru menggunakan pembelajaran ini untuk mengikuti prinsip Kurikulum Mandiri, dengan menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

Pembelajaran bilingual merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Bilingual merupakan proses pembelajaran yang menggunakan dua bahasa pengantar, yaitu bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris atau bahasa lainnya. Pembelajaran bilingual diterapkan guna meningkatkan kecerdasan linguistik siswa. Menurut (Pratiwi, 2023) dalam penerapan pembelajaran bilingual tentu dibutuhkan desain dan

perencanaan atau tahapan yang khusus dan matang agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Desain pembelajaran bilingual dapat dimaknai dari berbagai perspektif, seperti membahas berbagai penelitian dan teori mengenai strategi dan proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaannya, menciptakan spesifikasi pengembangan untuk berbagai mata pelajaran, dan guna mengembangkan sistem pembelajaran dan sistem pelaksanaannya termasuk sarana dan prasarana serta prosedur untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut (Ningsih et al., 2023) dalam implementasi suatu program pendidikan, terdapat beberapa tahapan umum yang dilakukan untuk memastikan keberhasilan pelaksanaannya. Tahapan pertama adalah perencanaan, yang meliputi penyusunan kurikulum yang sesuai, pelatihan bagi guru agar memahami pendekatan yang digunakan, serta pengadaan materi ajar yang mendukung proses pembelajaran. Selanjutnya, tahapan pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan penggunaan dua bahasa dalam kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan tujuan program bilingual atau pembelajaran berbasis bahasa tertentu. Terakhir, dilakukan evaluasi untuk memantau hasil belajar peserta didik dan tingkat penguasaan bahasa yang dicapai, guna mengetahui efektivitas program serta menjadi dasar perbaikan di masa mendatang.

Pendekatan bilingual dalam video pembelajaran, yang menggabungkan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, dipilih karena mampu meningkatkan pemahaman konsep asing, memperkuat literasi ganda, serta membentuk jembatan psikolinguistik yang mempercepat pemrosesan informasi. Strategi ini juga mendorong kesiapan global siswa melalui penguatan kompetensi lintas budaya, dan terbukti efektif untuk anak usia dini karena penyampaian bahasa asing secara kontekstual melalui media visual lebih mudah diserap (Suryanti et al., 2024). Media video interaktif telah terbukti berperan signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa di berbagai jenjang pendidikan. Penggunaan video bukan hanya menyajikan informasi visual dan auditori secara bersamaan, tetapi juga memberikan stimulus yang dapat membentuk pengalaman belajar lebih menarik, imajinatif, dan partisipatif. Penelitian terkini menunjukkan bahwa integrasi media video dalam proses pembelajaran secara langsung mempengaruhi pemahaman konsep, retensi materi, serta meningkatkan interaksi guru dan siswa (Lendo & Tamzil, 2018)

Kelebihan video pembelajaran termasuk visualisasi materi yang menarik, penyajian audio-visual yang menarik, dan kemampuan untuk digunakan baik secara daring maupun luring. Video pembelajaran yang dibuat secara bilingual tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran, tetapi mereka juga memperkenalkan dan membiasakan diri dengan kosakata dan struktur bahasa asing dalam lingkungan nyata. Sebagaimana dijelaskan oleh (Ningsih et al., 2023) media audiovisual seperti video, dokumenter, dan film mampu menggabungkan daya tangkap penglihatan dan pendengaran sehingga membantu peserta didik memahami materi secara lebih komprehensif. Selain itu, program pembelajaran bilingual yang dipadukan dengan media realia

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

dan model preview-review terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis implementasi strategi pembelajaran bilingual dalam video praktik pembelajaran di sekolah dasar. Secara khusus, artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan dari strategi bilingual yang digunakan, menggambarkan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam penerapannya, serta menawarkan solusi yang relevan dan aplikatif guna mengoptimalkan penggunaan video pembelajaran bilingual di lingkungan sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian Kualitatif merupakan proses eksplorasi dan memahami atau menggambarkan suatu fenomena (Sugiyono, 2019). Penelitian kualitatif adalah persepsi mendalam terkait dengan fenomena yang akan diteliti (Sahir, 2021). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Penelitian ini berfokus pada video pembelajaran bilingual tingkat Sekolah Dasar. Peneliti melakukan analisis terhadap penggunaan bahasa dan kosa kata yang digunakan dalam kegiatan video pembelajaran. Sumber data yang digunakan yaitu video-video pembelajaran bilingual yang terdapat dalam aplikasi Youtube

Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data yang ditemukan dalam bentuk kata-kata (Murdiyanto, 2020). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis melalui beberapa tahapan. Pertama, peneliti melakukan transkripsi terhadap isi video pembelajaran bilingual yang diunggah di YouTube Channel yang ditentukan sebagai sumber data. Kedua, peneliti mencermati kembali hasil transkrip dan mengidentifikasi data-data penting yang berkaitan dengan penggunaan bahasa, isi pembelajaran, serta strategi penyampaian materi secara bilingual (menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris). Ketiga, peneliti memaparkan data yang telah ditemukan dan hasil analisis data dalam bagian hasil dan pembahasan penelitian. Keempat, peneliti melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang telah dianalisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu strategi awal yang digunakan guru dalam pembelajaran bilingual adalah menyapa siswa dengan ucapan “*Good morning students*” dan menanyakan kabar dalam Bahasa Inggris, seperti “*How are you today?*”. Penggunaan sapaan ini bertujuan membiasakan siswa mendengar dan menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan seperti ini, siswa secara bertahap akan merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam berbicara serta berinteraksi menggunakan Bahasa Inggris.

Strategi yang kedua yaitu guru memimpin doa menggunakan Bahasa Inggris. Tindakan ini tidak hanya melatih siswa mendengarkan dan memahami Bahasa Inggris dalam konteks spiritual dan formal, tetapi juga memberikan pengalaman bermakna dalam menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan terarah. Guru juga dapat menyisipkan aktivitas menyenangkan seperti menyanyikan lagu “*What Are You Doing*”, “*I am the best*” dan “*Head, Shoulders, Knees, and Toes*” sebagai ice breaking untuk meningkatkan keterlibatan dan memperkenalkan kosakata tertentu dalam suasana menyenangkan. Lagu-lagu bertema sapaan (*greetings*) juga digunakan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap ungkapan-ungkapan sapaan dasar dalam Bahasa Inggris. Strategi ini menciptakan suasana ceria dan menarik sekaligus mengaitkan antara lagu dengan konteks penggunaan frasa dalam kehidupan nyata. Aktivitas menyanyi membantu siswa dalam memahami, menirukan, dan mengingat frasa-frasa Bahasa Inggris secara natural.

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

Penggunaan Bahasa Inggris juga bisa dilakukan dalam praktik pembelajaran dengan mengucapkan kata apresiasi seperti “good” saat siswa memberikan jawaban yang benar. Ini berfungsi sebagai latihan pengucapan dan pengingatan frasa dalam Bahasa Inggris. Dalam inti pembelajaran, Bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama dalam penyampaian materi. Namun, guru bisa secara konsisten menyisipkan Bahasa Inggris dalam ungkapan-ungkapan sederhana, seperti “Thank you”, atau saat menyebut nomor soal dan halaman buku “Number one”, “page thirty-two”, serta kalimat konfirmasi seperti “Do you understand?”.

Melalui strategi-strategi tersebut, pembelajaran bilingual di SD bertujuan untuk membantu siswa beradaptasi dengan penggunaan Bahasa Inggris dalam konteks akademik maupun sehari-hari secara bertahap tanpa menghambat pemahaman terhadap materi inti.

Bilingualism merujuk pada penggunaan atau penguasaan dua bahasa secara bergantian, baik dalam menerima ataupun menghasilkan komunikasi. Penggunaan kedua bahasa tersebut mencerminkan keberagaman bahasa. Penerapan pembelajaran bilingual di SD bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik dalam asing, sehingga mereka memiliki keterampilan komunikasi yang baik di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, pendekatan ini dirancang untuk mengembangkan kompetensi global, membangun kepercayaan diri peserta didik dalam menggunakan kedua bahasa, dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif (Bantani et al., 2025).

Berdasarkan video yang dianalisis yaitu video “What Are You Doing”, Video “How much is it?”, dan Video “Materi Body”, ditemukan bahwa metode Bilingual berbantuan video bahasa Inggris interaktif diterapkan dalam tiga langkah pembelajaran, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru memberikan apersepsi dan mempersiapkan kondisi psikis dan fisik siswa agar siap menerima materi yang akan dipelajari. Hal ini dilakukan dengan cara merekonstruksi pengetahuan sebelumnya dan mengaitkannya dengan topik materi yang dipelajari. Pada tahap kegiatan inti, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dapat dibagi menjadi tiga sub kegiatan pembelajaran yaitu tahap penyampaian materi, diskusi kelompok dan presentasi. Pada penyampaian materi, guru memperkenalkan kata kunci materi yang merupakan pokok-pokok yang akan dipelajari serta menyajikan gambaran umum materi kepada peserta didik. Pada diskusi kelompok, peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dan terakhir, peserta didik menyampaikan hasil diskusinya kepada guru dan teman-teman. Selanjutnya rangkaian kegiatan pembelajaran berakhir pada tahap penutup. Pada tahap penutup, guru mengklarifikasi, mengkonfirmasi, dan menegaskan kembali informasi dan temuan data yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak mendapatkan konsep yang salah dalam materi yang dipelajari. Kegiatan ini juga dilanjutkan dengan memberikan kesimpulan, umpan balik, dan mengevaluasi hasil yang diperoleh selama pembelajaran. Guru juga menginformasikan tugas yang harus dikerjakan dan materi yang akan dipelajari untuk pertemuan berikutnya. Sampai akhir pertemuan, guru menutup pertemuan dengan membaca doa bersama dan mengucapkan salam.

(Effendi et al., 2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran bilingual di sekolah dasar mampu memberikan dampak positif bagi peserta didik, untuk itu dalam penerapannya memerlukan strategi dalam pembelajaran bilingual yaitu :

1. Pembelajaran kelompok besar dan kecil yaitu dengan mengorganisasi peserta didik dalam kelompok besar maupun kecil untuk meningkatkan interaksi, kolaborasi, dan pemahaman materi secara bersama-sama.
2. Pembelajaran dua sejoli ( pair learning) dilaksanakan dengan Membentuk pasangan belajar agar peserta didik dapat saling berdiskusi, berlatih percakapan, dan memperkuat kemampuan bilingual melalui interaksi langsung satu sama lain.

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

3. Outing Class ( belajar di luar kelas) melaksanakan kegiatan belajar di luar ruangan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, menyenangkan, dan praktis.
4. Native speaker learning, menghadirkan penutur asli (native speaker) sebagai pendamping belajar untuk memperkenalkan pengucapan, intonasi, dan budaya bahasa Inggris secara autentik

Pembelajaran bilingual dapat dilakukan melalui empat tahapan utama (Dinda et al., 2025)

1. Tahap pengenalan  
Pada tahap pengenalan, peserta didik diperkenalkan dengan bahasa kedua melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Tahap ini memegang peran penting dalam menumbuhkan minat serta motivasi peserta didik untuk mempelajari bahasa asing, dengan aktivitas yang biasanya berupa lagu, permainan, dan cerita bergambar yang dikemas dalam suasana tanpa tekanan.
2. Tahap penguatan  
Tahap penguatan berfokus pada pengembangan struktur bahasa, di mana peserta didik mulai dikenalkan dengan pola kalimat dan tata bahasa yang lebih kompleks. Pada tahap ini, guru mulai mengintegrasikan bahasa kedua dalam pembelajaran mata pelajaran tertentu, seperti Matematika dan Sains, meskipun bahasa Indonesia masih digunakan secara dominan. Strategi pembelajaran seperti **scaffolding** diterapkan untuk memberikan dukungan secara bertahap, sehingga peserta didik semakin mampu menggunakan bahasa kedua secara mandiri.
3. Tahap penerapan  
Tahap penerapan mendorong peserta didik untuk aktif berpikir dan berkomunikasi dalam bahasa kedua di berbagai konteks, baik akademik maupun sosial. Model pembelajaran berbasis proyek (**Project-Based Learning**) menjadi penting dalam tahap ini karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa kedua secara nyata dan kolaboratif. Evaluasi kemampuan bahasa juga mulai diperluas, mencakup keterampilan lisan dan tulisan.
4. Tahap Pemantapan  
Tahap pemantapan dilakukan untuk memastikan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa kedua secara lancar dan fungsional dalam berbagai situasi akademik maupun sosial. Peserta didik diharapkan dapat memahami teks akademik, menyusun esai, serta melakukan presentasi dalam bahasa kedua dengan percaya diri. Untuk mengukur capaian kemampuan akhir, sekolah umumnya menggunakan tes standar seperti TOEFL Junior atau Cambridge English Test.

Pembelajaran bilingual yang diterapkan di sekolah dasar mencakup pengajaran kosakata (Vocabulary) dan percakapan sederhana (Conversation) yang disesuaikan dengan tingkatan atau jenjang peserta didik. Selain kosakata yang diajarkan berdasarkan kurikulum, guru juga mengenalkan kosakata yang berkaitan dengan objek-objek yang ditemukan di lingkungan sekitar peserta didik, kemudian diungkapkan dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia. Kosakata tersebut dikelompokkan dalam beberapa kategori tematik, seperti binatang, tumbuhan, warna, alat transportasi, dan anggota tubuh. Sementara itu, bentuk percakapan yang diajarkan masih bersifat dasar, misalnya: “Good morning,” “What is your name?,” “How are you?,” dan “Where do you live?” (Uma et al., 2024)

Pembekalan pembelajaran bilingual di sekolah dasar merupakan bentuk Upaya yang untuk membekali peserta didik dalam ilmu pengetahuan, teknologi maupun kemampuan dalam berkomunikasi dengan menggunakan dua Bahasa pada kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari (Baihaqi & Bahrodin, 2022). Pembelajaran bilingual mampu memberikan dampak yang positif pada perkembangan intelektual peserta didik, melalui pembelajaran bilingual efektif dalam

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

meningkatkan keaktifan dan kognitif peserta didik pada setiap jenjang pendidikan (Ling Ling et al., 2024).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap penerapan strategi pembelajaran bilingual pada video praktik pembelajaran di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan pembelajaran bilingual dilakukan dengan strategi implementasi secara bertahap dan terstruktur serta disesuaikan dengan fase perkembangan peserta didik. Guru menggunakan pendekatan yang sederhana seperti sapaan, dos, lagu-lagu interaktif serta dilakukan penyisipan ungkapan sehari-hari dalam bahasa Inggris untuk membiasakan peserta didik mendengar dan menggunakan bahasa kedua secara natural. Penggunaan video interaktif juga mendukung pembelajaran menjadi lebih menarik dan kontekstual, terutama saat memperkenalkan kosakata baru dan percakapan dasar. Selain itu, strategi pembelajaran bilingual mencakup pengorganisasian peserta didik dalam kelompok besar maupun kecil, pembelajaran berpasangan (pair learning), kegiatan di luar kelas (outing class), hingga menghadirkan native speaker untuk memperkenalkan pengucapan yang autentik. Tahapan pembelajaran bilingual juga mengikuti empat tahap utama, yaitu tahap pengenalan, penguatan, penerapan, dan pementapan, yang secara keseluruhan dirancang untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris peserta didik secara bertahap, meningkatkan kepercayaan diri mereka, serta membekali kemampuan komunikasi yang relevan untuk konteks akademik maupun sosial.

## REFERENSI

- Baihaqi, A., & Bahrodin, A. (2022). Pengaruh pembelajaran Bilingual terhadap motivasi belajar siswa kelas rendah. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 119–130. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.44105>
- Bantani, F. D., Rosidin, O., & Yuliana, R. (2025). ANALISIS KETERAMPILAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN KELAS BILINGUAL DI SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(2). <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i2.5295>
- Dinda, Z. Q., Ardinika, S., Sari, T. K., Nandini, N. D., Citra, D., Jayani, S. D., & Widagdo, A. (2025). Analisis Tahapan Pengajaran Bilingual Bagi Siswa Sekolah Dasar di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15476405>
- Effendi, A. M., Rini, S., & Kusumawati, E. R. (2022). Bilingual Learning in Global English Class Learning Communities for Elementary School Level Children. *Maharot : Journal of Islamic Education*, 6(2), 108. <https://doi.org/10.28944/maharot.v6i2.885>
- Hasanah, N., Fauzi, A., & Dwi Hasanah, K. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon Sidoarjo Analysis of the Implementation of the Independent Curriculum at MI Bilingual Roudlotul Jannah Prambon Sidoarjo. *JHIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4). <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Lendo, O., & Tamzil, F. (2018). Evaluasi Efektivitas Program Pembelajaran Bilingual terhadap Kesempurnaan Komunikasi Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Budi Luhur Pondok Aren Forum Ilmiah. *Forum Ilmiah*, 15, 300–313.
- Ling Ling, Y., Purnasari, P. D., & Silvester. (2024). Bilingual Learning: Potret, Implementasi, Ketercapaian pada Pendidikan Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1).
- Made, N., Purnami, A., & Utami, B. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Video Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 SD Bali Bilingual School. *JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]*, 6(2), 554–559.

<https://jipipi.org/index.php/jipipi>

Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Ningsih, F. R., Suparman, & Junaidi. (2023). Penerapan Program Pembelajaran Bilingual Preview-Review Berbasis Media Realia Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Seminar Nasional Manajemen Inovasi*, 6(2).

Pratiwi, N. (2023). *Penggunaan Dwibahasa pada Pembelajaran Biologi Kelas 10 dan 11 Kurikulum Oxford AQA di SMA Nasional Plus BPK Penabur Sentul Bogor*. Universitas Kristen Indonesia.

Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia. [www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com)

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan* (3rd ed.). Alfabeta.

Suryanti, Agusniatih, A., Hafsah, H., Saputra, E., & Munawir, A. (2024). The Influence of Cartoon Films on Linguistic Growth in Early Childhood: A Psycholinguistic Study. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 10(3), 1005–1021. <https://doi.org/10.55637/jr.10.3.11028.1020-1036>

Uma, L. M., Yuliana, V., & Noge, M. D. (2024). *Analisis Penerapan Pembelajaran Bilingual Siswa Kelas IV di SDI Rutosoro*. 2, 917–936.